

# Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

**Tuti Herawati**

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

**Yatmi Fatma Laela Sari**

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial. Studi dilakukan pada cabang BUMN di Kota Bandung. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Responden penelitian merupakan pimpinan perusahaan (kepala cabang). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda. Uji signifikansi pengaruh parsial dilakukan dengan uji t dan pengaruh simultan dengan uji f. Hasil penelitian membuktikan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan, ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi akuntansi manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.*

**Kata Kunci :** *Ketidak pastian Lingkungan, Akuntansi Manajemen.*

## PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan bisnis yang pesat memicu persaingan usaha yang menglobal dan semakin tajam. Sifat persaingan yang tajam tersebut akan menjadi masalah yang serius bagi perusahaan, jika kegiatan perusahaan tidak dikelola dengan baik. Hal ini terjadi karena lingkungan bisnis mengalami perubahan yang ditandai dengan meningkatnya kondisi ketidakpastian lingkungan sehingga lebih menyulitkan manajer dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Salah satu faktor yang memungkinkan setiap unit bisnis mengalami perubahan yaitu faktor lingkungan eksternal berupa persaingan antar perusahaan sehingga terjadi perubahan atas perencanaan dan pengendalian di dalam perusahaan. Perencanaan akan menjadi problematika dalam situasi operasi yang tidak pasti yang disebabkan oleh kejadian masa yang akan datang yang tidak dapat diprediksikan. Begitu juga kegiatan pengendalian akan terpengaruh

oleh kondisi ketidakpastian. Dengan demikian kondisi perusahaan dituntut untuk memanfaatkan semaksimal mungkin semua kemampuan yang dimilikinya agar dapat memenangkan persaingan global.

Kondisi ketidakpastian lingkungan dan persaingan yang tajam dapat menjadikan informasi sebagai komoditas yang sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan. Informasi memiliki nilai yang potensial, karena dapat memberikan kontribusi langsung dalam menentukan pilihan, dapat meningkatkan pemahaman manajer terhadap dunia nyata serta dapat mengidentifikasi kegiatan yang relevan, **Mock (1971:765)** dalam **Fadillah (2000:2)** dalam **lis Ernawati (2004:3)**.

Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik di tengah

kondisi lingkungan dan masa yang akan datang yang sulit diprediksi.

Informasi begitu penting bagi suatu perusahaan, berbagai alternatif keputusan yang akan di ambil tergantung dari ketersediaan informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi manajemen akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajer sehingga kinerjanya dapat dinilai dari seberapa efektif hasil dari keputusan tersebut. Hal ini pun dibutuhkan oleh perusahaan yang memiliki tingkat kegiatan yang cukup kompleks, salah satunya perbankan di Indonesia.

Menurut **Hansen&Mowen (2006:4)**, sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen.

Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi manajemen tersebut menjadi informasi bagi para manajer untuk membantu pelaksanaan manajerial seperti perencanaan, pengendalian, maupun pembuatan keputusan demi tercapainya tujuan perusahaan. Informasi yang diterima oleh pihak manajemen sangat beraneka ragam dalam bentuk maupun fungsinya. Oleh karena itu penggunaannya pun harus tepat sesuai fungsinya.

Penggunaan teori kontinjensi untuk analisis sistem informasi akuntansi manajemen telah cukup banyak diteliti oleh para peneliti. Pendekatan kontingensi (*contingency approach*) dikembangkan oleh para manajer, konsultan dan peneliti yang mencoba untuk menerapkan konsep-konsep dari berbagai aliran manajemen dalam situasi kehidupan nyata. Perbedaan kondisi dan situasi membutuhkan aplikasi teknik manajemen yang berbeda pula, karena tidak ada teknik, prinsip dan konsep universal yang dapat diterapkan dalam seluruh kondisi. **Handoko (2003:57)**.

Hasil penelitian **Mia dan Clarke (1999)** dalam **Faisal (2006:2)** menyatakan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dapat

membantu manajer dan organisasi untuk mengadopsi dan mengimplementasikan rencana-rencana mereka dalam merespon lingkungan persaingan. Dalam penelitian ini, SIAM dilihat sebagai suatu sistem yang dapat memberikan informasi *benchmarking* dan *monitoring* dari informasi internal dan historis yang secara tradisional dihasilkan SIAM. *Benchmarking* merupakan upaya perusahaan untuk membandingkan kondisi internal mereka dengan perusahaan pesaingnya. Misalnya melihat bagaimana kos, struktur kos, produktivitas, kualitas, harga, pelayanan *customer* dan profitabilitas. Sedangkan *monitoring* berupa *feedback* dari pengimplementasian strategi-strategi perusahaan untuk mencapai faktor-faktor yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai *benchmarking* perusahaan. Penggunaan *benchmarking* dan *monitoring* yang dihasilkan SIAM dapat digunakan manajer untuk membantu mereka dalam menghadapi tekanan persaingan (**Bromwich, 1990**)

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa jika suatu organisasi mempunyai strategi maka tugas manajer semakin kompleks. Artinya, manajer menghadapi koordinasi yang tinggi, sehingga kebutuhan akan informasi semakin banyak pula, baik informasi yang berkaitan dengan unitnya sendiri maupun informasi yang terkait dengan unit yang lain, sehingga semakin besar manfaat informasi bagi pengambilan keputusan.

Dari penjelasan di atas maka penelitian ini akan membahas seberapa besar ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajer yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan dan seberapa besar sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu para manajer dalam melakukan perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi, dan perwakilan dalam berbagai kondisi lingkungan baik ekstern maupun intern perusahaan

#### **KERANGKA PEMIKIRAN**

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan selalu dihadapkan pada berbagai masalah yang umum yaitu bagaimana agar

perusahaan dapat beroperasi se-efisien mungkin dengan keuntungan yang maksimal sehingga meningkatkan kinerja manajerial. Untuk menjawab masalah tersebut diperlukan suatu sistem yang bisa memberikan informasi yang memadai dan memberikan kepastian bagi para pengambil keputusan. Informasi yang dapat memberikan berbagai alternatif keputusan secara pasti bisa dihasilkan dari suatu sistem informasi akuntansi manajemen.

Menurut **Hansen & Mowen (2006:4)** menyatakan bahwa, "Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen. Proses dideskripsikan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Keluaran mencakup laporan khusus, harga pokok produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, dan bahkan komunikasi personal."

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang memberikan nilai lebih bagi manajer sebagai pengambil keputusan. Hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas informasi salah satunya adalah ketidakpastian lingkungan sebagai perbandingan bagi manajer. **Gibson et al (1993)** menyebutkan informasi mengalir ke dalam organisasi dari lingkungannya, informasi tersebut memungkinkan organisasi untuk menanggapi perubahan pasar, teknologi dan sumber daya, semakin pesat terjadinya perubahan, semakin penting pula informasi dan semakin perlu diadakan desain organisasi yang luwes dan inovatif. Sementara itu penelitian **Gordon & Narayanan (1984)** dalam **Fadillah (2000:12)** menyatakan kebutuhan informasi bagi manajer dalam suatu perusahaan akan tergantung pada berbagai faktor diantaranya adalah faktor ketidakpastian lingkungan.

Penelitian oleh **Gul & Chia (1994)** dalam **Fadillah (2000:12)** menunjukkan bahwa kinerja akan meningkat pada ketidakpastian lingkungan yang rendah, karena manajer akan berusaha mencari

informasi yang cukup untuk kepentingan perusahaan.

Senada dengan **Chenhall & Morris (1986:35)** dalam **Iis Ernawati (2004:8)** menyatakan penyediaan informasi yang layak akan meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan dan mengurangi ketidakpastian karena adanya kesenjangan antara informasi yang dibutuhkan dengan yang tersedia dalam organisasi untuk pengambilan keputusan. Dari perspektif manajerial, salah satu dampak ketidakpastian lingkungan dan meningkatnya arus informasi ialah semakin banyaknya masalah organisasi yang memerlukan perhatian pimpinan teras.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berkaitan dengan tugas manajer untuk melakukan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan tergantung pada kebutuhan informasi dalam pelaksanaan kegiatan yang akan menimbulkan keunggulan kompetitif. Jika dalam kegiatannya memerlukan aliran informasi antar sub unit organisasi, maka ketidakpastian lingkungan yang rendah akan menyebabkan kinerja pun meningkat, sehingga informasi yang diperlukan oleh manajer semakin banyak.

### **Hubungan Ketidakpastian Lingkungan dengan Kinerja Manajerial Perusahaan**

Ketidakpastian Lingkungan atau *Perceived Environmental Uncertainty (PEU)* mengacu pada persepsi manajer terhadap faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan seperti teknologi, pesaing, pelanggan atau nasabah, *supplier*. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seberapa banyak manajer membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen. Pada saat PEU tinggi manajer akan membutuhkan informasi dari SAM yang *sophisticated* untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan dan untuk membuat keputusan yang tepat (**Galbraith, 1973; Tusman dan Nadler, 1978** dalam **Muslichah, 2003**).

Sebaliknya, pada saat PEU rendah manajer kurang membutuhkan informasi dari SAM yang *sophisticated*. Bukti empiris menyatakan bahwa penggunaan informasi

dari SAM yang *sophisticated* pada kondisi PEU yang rendah akan dapat menghindari *dysfunctional behavior* dalam menilai kinerja manajer.

Perusahaan harus dapat memperoleh informasi yang mencerminkan perubahan lingkungan, semakin besar ketidakpastian, semakin besar jumlah informasi yang harus diolah para pengambil keputusan dalam penyelesaian tugas guna mencapai tingkat prestasi atau kinerja manajer yang telah disetujui.

Menurut **Chenhall dan Morris dalam Muslichah&Laksana (2002)** PEU dapat mempengaruhi kinerja melalui informasi SAM yang *broad scope, integration, timeliness* dan *aggregat*. Dan menyatakan juga bahwa ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan (PEU) merupakan faktor kontijensi yang penting sebab PEU dapat menyebabkan proses perencanaan dan kontrol menjadi lebih sulit. Sedangkan **Gordon dan Narayanan (1984)** menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berhubungan dengan kinerja organisasi.

Menurut **Robbins (1990)** dalam **Faisal (2006)** tidak semua ketidakpastian lingkungan menimbulkan konsekuensi bagi organisasi. Pendapat ini didukung oleh **Pfeffer dan Salancik (1978)** dalam **Faisal (2006)** yang menyatakan bahwa perubahan dalam lingkungan organisasi tidak berarti menimbulkan ketidakpastian, hal tersebut karena sebagian organisasi dapat memprediksi perubahan, variasi dan dinamika lingkungan yang akan mereka hadapi. **Downey dan Slocum (1975)** dalam **Muslichah (2003)** menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berkaitan dengan lingkungan fisik, tetapi lebih pada pengetahuan dan persepsi individu. Individu yang mempunyai kemampuan untuk memprediksi perubahan lingkungan akan mempersepsikan bahwa perubahan tersebut bukanlah sesuatu yang tidak pasti dan sebaliknya.

### **Hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial Perusahaan**

Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik (**Atkinson, 1995**) dalam **Mardiyah (2001:7)**. Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi non-finansial juga menentukan.

Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi. Oleh karena itu, jika informasi akuntansi dipakai sebagai salah satu dasar penilaian kinerja, maka informasi akuntansi yang memenuhi kebutuhan tersebut adalah informasi akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan individu yang memiliki peran tertentu dalam organisasi.

Faktor potensial lain yang dapat dijadikan dasar pemikiran untuk menggambarkan hubungan sistem informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajer adalah didasarkan pada kepercayaan bahwa para manajer memahami sifat pekerjaannya. (**Mia& Chenhall, 1994:18**) dalam **Fadillah (2000:12)**. Dengan kata lain, bahwa dengan memahami sifat pekerjaannya, maka mereka dapat meningkatkan kinerjanya. Sebagai konsekuensinya mereka dapat mempertimbangkan bagaimana caranya menggunakan informasi agar dapat membantu mereka dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Dengan demikian dapat diharapkan bahwa dengan menggunakan informasi yang disediakan, manajer dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efektif yang pada akhirnya kinerja manajernya juga akan meningkat diikuti dengan meningkatnya kinerja manajerial perusahaan.

Kunci keberhasilan suatu perusahaan adalah penciptaan dan penguasaan informasi secara tepat dan akurat. Dalam organisasi, perusahaan-perusahaan jasa membutuhkan informasi untuk mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi serta membantu dalam perencanaan dan

pengambilan keputusan. Manajer sebagai pengelola manajemen dalam suatu perusahaan, wajib mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Informasi bernilai potensial karena informasi memberikan kontribusi langsung terhadap berbagai alternatif tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan didalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi juga meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan eksternal dan informasi berfungsi pula dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Informasi yang berkualitas bagi manajer dapat dihasilkan dari suatu sistem yang disebut dengan sistem informasi akuntansi manajemen yang merupakan subsistem dari sistem informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan yang semakin tinggi agar terjadi keunggulan yang kompetitif dalam kinerja manajer.

Untuk mencapai keberhasilan identifikasi ancaman yang menyebabkan keunggulan yang kompetitif tersebut, perusahaan dapat menggunakan informasi SAM. Misalnya, informasi SAM dapat digunakan untuk mengukur besaran (*magnitude*) ancaman dari produk substitusi dari sisi harga dan biaya. *Bargaining power* nasabah atau peluang untuk memilih bagi nasabah sangat tergantung pada atribut-atribut produk alternatif dan harga yang ditawarkan oleh kompetitor. Informasi *benchmarking* dan *monitoring* dapat digunakan untuk menilai *bargaining power* nasabah dan pesaing. SAM dapat mengidentifikasi peluang perusahaan untuk meningkatkan nilai nasabah serta pangsa pasar. Kedua hal tersebut umumnya merupakan tujuan utama jangka panjang perusahaan.

Kedua, penggunaan informasi SAM juga dapat meningkatkan kinerja organisasi karena informasi SAM dapat memberikan *feedback* atas pengimplementasian rencana perusahaan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *feedback* dapat membantu manajer untuk memperbaiki kinerja mereka

karena *feedback* memberikan peluang bagi mereka untuk dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan serta mengurangi tingkat ketidakpastian tugas (*task uncertainty*).

Informasi *benchmarking* dan *monitoring* dapat memberikan *feedback* pada berbagai aspek penilaian kinerja, seperti biaya, struktur biaya, tingkat persediaan, pangsa pasar, volume penjualan, profitabilitas dan produktivitas (**Kaplan, dalam Faisal 2006**) sekaligus memperbaiki kinerja perusahaan. Salah satu contoh informasi *feedback* yang disediakan informasi SAM adalah laporan perbandingan kinerja perusahaan pada kondisi terkini (*current years*) atas biaya, pangsa pasar, tingkat persediaan dan volume penjualan dengan kinerja perusahaan tahun-tahun sebelumnya pada industri yang sama. Menurut **Mock (1973) dan Kenis (1979)** peran *feedback* dari informasi akuntansi adalah dapat memperbaiki sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan.

### **Hubungan Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial Perusahaan**

Kebutuhan informasi bagi manajer dalam suatu perusahaan akan tergantung pada berbagai faktor diantaranya adalah faktor ketidakpastian lingkungan. (**Gordon dan Narayanan, 1984:33**) dalam **Faisal (2000:12)**. Pendekatan yang akan diambil dalam hal ini adalah pendekatan kontijensi untuk mengetahui apakah tingkat keefektifan sistem akuntansi manajemen akan selalu berpengaruh sama pada setiap kondisi atau tidak terhadap kinerja manajer. Jadi dengan pendekatan kontijensi tersebut kemungkinan terdapat perbedaan tingkat ketidakpastian lingkungan akan mengakibatkan perbedaan kebutuhan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi manajemen.

Dalam perspektif manajerial, salah satu dampak ketidakpastian lingkungan dan meningkatnya arus informasi ialah semakin banyaknya masalah organisasi yang memerlukan perhatian pimpinan teras. Karena semakin banyaknya masalah non-

rutin dalam lingkungan organisasi yang ditimbulkannya, para manajer semakin tenggelam dalam masalah operasional sehari-hari. Akan tetapi, baik manajer maupun organisasi dapat mengatasi beban masalah tersebut dengan adanya informasi yang berguna yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen, karena salah satu peran utama informasi sistem akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang memudahkan proses pengambilan keputusan, terutama dalam situasi lingkungan saat ini yang sulit untuk diprediksi kebutuhan akan informasi yang lengkap menjadi sangat penting. **Galbairth (1973)** dalam **Anggraini (2003:26)** dalam **Iis Ernawati (2004:15)** menyatakan salah satu pilihan organisasi jika ada *gap* (kesenjangan) informasi adalah meningkatkan kapabilitas proses pembuat keputusan melalui pengenalan sistem informasi yang lebih canggih.

Hubungan antar lingkungan, teknologi dan struktur organisasi dapat disintesis. Konsep dasarnya ialah informasi dan gagasan pokoknya adalah bahwa organisasi harus aktif menerima, mengolah dan bertindak berdasarkan informasi untuk berprestasi. Informasi mengalir ke dalam organisasi dari lingkungannya. Informasi tadi memungkinkan organisasi untuk menanggapi perubahan pasar, teknologi dan sumber daya. Semakin pesat terjadinya perubahan, semakin penting pula informasi dan semakin perlu diadakan desain organisasi yang luwes dan inovatif. **(Gibson dkk, 1993:82)** dalam **Faisal (2006:12)**.

Informasi sistem akuntansi manajemen yang canggih akan lebih efektif dalam kaitan dengan kinerja manajerial jika tingkat persepsi ketidakpastian lingkungan para manajernya tinggi. Dengan kata lain, pengaruh persepsi ketidakpastian lingkungan pada kinerja manajerial akan ditentukan oleh tingkat kecanggihan informasi sistem akuntansi manajemen. Saat persepsi ketidakpastian lingkungan rendah, manajemen dapat membuat prediksi yang relatif akurat tentang pasar yang dapat dituntun dari parameter umum informasi sistem akuntansi manajemen dalam akuntansi konvensional. Sebagai tambahan, terdapat

sedikit tipe informasi yang kritis dan penting untuk pembuatan keputusan. Dalam kondisi seperti ini lingkungan dapat diinterpretasikan secara lebih mudah karena berbagai set aturan yang tersedia dan dapat diakomodasi system akuntansi manajemen yang tradisional. Namun, jika sistem akuntansi manajemen sangat canggih (dalam hal lingkup dan agregatnya) sehingga laporan-laporan yang disajikan mengandung informasi lebih bersifat *non-economic* dan *non-financial* serta bermanfaat lebih besar untuk peramalan dan *decision models*, para manajer akan terbebani dengan informasi yang *overload* yang dapat berakibat keputusannya tidak optimal **(Gul dan Chia, 1994)** dalam **A.A.N.B Dwirandra (2002:8)**. Konsekuensinya, kondisi ini akan berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial.

Sebaliknya, ketika persepsi ketidakpastian lingkungan tinggi organisasi mungkin membutuhkan tambahan informasi untuk mengantisipasi kompleksitas lingkungan. Semakin canggih laporan yang dihasilkan dari informasi sistem akuntansi manajemen akan dapat lebih membantu mengurangi ketidakpastian dan memperbaiki kualitas keputusan yang dibuat **(Gul dan Chia, 1994)** dalam **A.A.N.B Dwirandra (2002:9)**, yang selanjutnya mungkin dapat memperbaiki kinerja manajerial.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, unit analisisnya adalah departemen yang dimiliki perbankan dengan memfokuskan di bagian HRD (*Human Resort and Development*) adalah cabang bank umum yang ada di Kota Bandung. Cabang bank umum yang ada di kota Bandung khususnya diharapkan untuk dapat memberikan pelayanan umum berupa penyediaan barang dan jasa dalam jumlah dan kualitas yang baik, memberikan kontribusi kepada penerimaan negara serta kontribusi bagi perkembangan perekonomian nasional. Selanjutnya, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kegiatan manajerial dikendalikan oleh manajer sebagai pengambil keputusan, sehingga keberhasilan tercapainya tujuan perusahaan dapat diukur dari kinerja manajerialnya.

Objek penelitian dan ruang lingkup penelitian ini, mencakup analisis pengaruh ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dua variabel bebas (independen), yakni Ketidakpastian Lingkungan (X1) dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (X2) serta satu variabel terikat (dependen) yakni Kinerja Manajerial Perusahaan (Y).

Maksud penelitian ini adalah untuk pengujian hipotesis yakni menjelaskan pengaruh, sifat dan bentuk interaksi variabel kontinjensi yang terdiri dari Ketidakpastian Lingkungan (X1) dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi (X2) sebagai variabel independen, serta satu variabel terikat yakni Kinerja Manajerial Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, yakni teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2008 : 207). Adapun jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya yang digunakan adalah penelitian *Deskriptif Verifikatif* karena menggambarkan variabel-variabel penelitian dan mengamati hubungan variabel-variabel tersebut dari hipotesis yang telah dibuat secara sistematis melalui pengujian statistik (Sugiyono, 2008).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. (Sugiyono, 2007:7)

Pada dasarnya setiap variabel bersumber dari konsep. Konsep sendiri bersifat abstrak, tetapi menunjuk pada obyek-obyek tertentu yang konkret. Suatu konsep disebut variabel jika ia menampakkan variasi pada objek-objek yang ditunjuknya pada tingkat realitas (empiris) sehingga dimungkinkan dilakukan pengukuran.

Dengan demikian setiap variabel yang akan diteliti, diukur melalui operasionalisasi variabel berikut:

- a) Variabel Ketidakpastian Lingkungan (X1) diperoleh melalui lima indikator yaitu nasabah, persaingan pasar, lingkungan industri, teknologi, dan kondisi ekonomi dan politik.
- b) Variabel Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (X2) diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu *Broad scope, Timeliness, Aggregation dan Integration*.
- c) Variabel Kinerja Manajerial (Y) yang diukur dengan dua indikator yaitu efisiensi dan efektifitas..

Analisis data dilakukan dengan metode *multiple regression*. Pengujian signifikansi dilakukan dengan uji F dan Uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Secara Simultan

Berikut ini disajikan Tabel *Model Summary* untuk mengetahui pengaruh simultan dari Ketidakpastian Lingkungan (X<sub>1</sub>) dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan (Y).

Tabel 1  
Nilai R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.492(a)	.243	.116	1.96870	2.443

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan (X<sub>1</sub>) dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan (Y) secara simultan ditunjukkan oleh koefisien determinasi ganda (R<sup>2</sup>) dari analisis regresi, sebagaimana terlihat pada kolom *R Square* Tabel 4.33 di atas. Koefisien ganda (R<sup>2</sup>) ini menunjukkan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh

variabel independen ( $X_i$ ) secara bersama-sama (simultan). Dengan menggunakan nilai  $R^2$  ini dapat ditafsirkan secara simultan pengaruh Ketidakpastian Lingkungan ( $X_1$ ) dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan ( $Y$ ) pada Bank Umum di Kota Bandung adalah sebesar 24,3%, sedangkan sisanya sebesar 75,7% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar kedua variabel independen tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini hasilnya tidak signifikan dikarenakan jumlah variabel bebasnya sedikit karena variabel bebas tersebut termasuk ke dalam variabel kontekstual yang merupakan satu kesatuan.

Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut ialah uji-F. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel ANOVA diperoleh nilai  $F_{stat}$  sebesar 1.921, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,89. Karena  $F_{stat} < F_{Tabel}$  yaitu  $1.921 < 3,89$ , sehingga pengaruhnya tidak signifikan maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh Ketidakpastian Lingkungan ( $X_1$ ) dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan ( $Y$ ) secara simultan.

**Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan Secara Parsial**

Hasil pengolahan data memperlihatkan koefisien masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3  
Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	10.920	2.683		4.070	.002
X1	-.448	.231	-.1046	1.945	.076
X2	.762	.474	.865	1.608	.134

**Variabel Ketidakpastian Lingkungan ( $X_1$ )**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ketidakpastian lingkungan adalah sebesar 1.945 dapat dilihat pada tabel koefisien (kolom t) dari perhitungan regresi. Nilai tersebut lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2.179. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel ketidakpastian lingkungan ( $X_1$ ) dan kinerja manajerial perusahaan ( $Y$ ) pada Bank Umum di Kota Bandung.

**Variabel Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen ( $X_2$ )**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen adalah sebesar 1.608 dapat dilihat pada tabel koefisien (kolom t) dari perhitungan regresi. Nilai tersebut lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2.179. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen ( $X_2$ ) dan kinerja manajerial perusahaan ( $Y$ ) pada Bank Umum di Kota Bandung.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada model struktur persamaan yaitu pengaruh ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial perusahaan pada cabang bank umum di Kota Bandung. Dan pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel tersebut tidak signifikan terhadap kinerja manajerial perusahaan.
2. Pada model struktur persamaan pengaruh ketidakpastian lingkungan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajerial perusahaan pada cabang bank umum di Kota Bandung

3. Pada model struktur persamaan karakteristik informasi akuntansi manajemen secara parsial tidak signifikan terhadap kinerja manajerial perusahaan pada cabang bank umum di Kota Bandung.

#### Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Banyak keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dilakukan perbaikan dengan tidak hanya meneliti variabel ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, tapi juga mengembangkan variabel kondisional lainnya agar pengaruh yang terjadi bisa signifikan.
2. Unit analisis yang peneliti gunakan adalah cabang bank umum, masih perlu dilakukan penelitian kembali pada populasi yang berbeda misalnya perusahaan swasta atau perusahaan pemerintah dan juga menambah jumlah perusahaan yang akan diteliti sehingga bisa untuk mengeneralisasikan hasil penelitian.
3. Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen *Timeliness* yang harusnya tersaji secara tepat waktu tidak terlaksana, maka sebaiknya informasi *timeliness* disediakan secara tepat waktu guna membantu para kepala HRD dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil sebagai usaha dalam memperkuat manajerial perusahaan. Dengan informasi yang tersaji secara tepat waktu, kepala HRD dapat melakukan pemilihan alternatif keputusan untuk menghasilkan putusan terbaik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. PT Refika Aditama. Bandung
- Atin Hafidiah dan Sumartaya. 2003. *Sistem Informasi Manajemen Untuk Organisasi Bisnis*. Kencana Utama. Bandung.
- Atkinson, A.A, R.j. Banker, R.S. Kaplan, dan S.M Young. 2001. *Management Accounting*. Englewood Cliffs, New Jersey
- Chenhall, R.H. and Deigan Morris. 1986. *The Impact Of Structure, Environment, And Interdependence On The Perceived Usefulness Of Management Accounting Systems. The Accounting review*. Vol LXI, No. 1.
- Djaslim Saladin. 2004. *Manajemen strategi & kebijakan perusahaan*. Linda karya. Bandung.
- Dwirandra, A.A.N.B. 2002. *Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Agrerat Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal Ekonomi, Universitas Udayana.
- Endang Sulistyia Rini. 2002. *Mengenai pesaing dan intensitas persaingan*. Jurnal Ekonomi, Universitas Sumatra Utara.
- Erlina. 2005. *Karakteristik Akuntansi Manajemen*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara
- Faisal&Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. 2006. *Pengaruh Intensitas Persaingan Pasar, Strategi dan Ketidakpastian Lingkungan yang Dirasakan Terhadap Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit Bisnis*. JAAI Volume 10 No. 1, FE Universitas Diponegoro.
- Gordon B. Davis. 2001. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. PPM. Jakarta
- Hansen&Mowen. 2000. *Manajemen Biaya Akuntansi dan Pengendalian*. Salemba Empat. Jakarta
- Hansen&Mowen. 2006. *Management Accounting*. Salemba Empat. Jakarta

- Husein Umar.** 2003. *Metode Riset Akuntansi*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Imam Ghazali.** 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Institut Teknologi Telkom.** 2009. More OPEX Less CAPEX, Solusi Tepat Bagi BUMN. Artikel. [www.itelkom.ac.id](http://www.itelkom.ac.id)
- Juniarti dan Evelyn.** 2003. *Hubungan Karakteristik Informasi Yang Dihasilkan Oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Di Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Akuntansi. Universitas Kristen Petra
- Kamaruddin Ahmad.** 1997. *Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Laksmana dan Muslichah.** 2002. *Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal Ekonomi Akuntansi. Universitas Kristen Petra
- Malayu Hasibuan.** 2003. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mulyadi.** 2001. *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Salemba Empat. Jakarta
- Nanang Kusnandar & Yulianti** 2007. *Modul Praktikum Statistik*. STIE STEMBI. Bandung
- Schermerhorn, John. R.** 1997. *Manajemen Buku Satu*. ANDI. Yogyakarta
- Sugiyono** 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono.** 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung
- T. Hani Handoko.** 2003. *Manajemen Edisi Kedua*. BPFE Yogyakarta
- Tata Sutabri.** 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Andi. Yogyakarta